

## OPTIMALISASI PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG POTENSI FASILITAS WILAYAH KECAMATAN BELAKANG PADANG KOTA BATAM

Leonar Rowardi, Muda Andrian Oktama, Yuanita FD Sidabutar, Alpano Priyandes  
Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam  
email: [yuanita.fd@uinbatam.ac.id](mailto:yuanita.fd@uinbatam.ac.id)  
[102622011@univbatam.ac.id](mailto:102622011@univbatam.ac.id),  
[102622008@univbatam.ac.id](mailto:102622008@univbatam.ac.id)

uploaded: 08/08/2024X4 revised:03/09/2024 accepted: 03/09/2024 published: 03/09/2024

### Abstrak

Kota Batam memiliki potensi yang luar biasa dan berkelanjutan dengan meningkatkan tampilan wisata agar menarik kunjungan wisatawan yang datang. Sebagai kota pesisir dengan pantai yang indah, posisi kota batam yang strategis berada di jalur perdagangan internasional di selat Malaka berbatasan langsung dengan Singapura. Belakang Padang mempunyai potensi wilayah yang terus dipertahankan dan dikembangkan. Peran masyarakat dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan adalah sebagai subjek dan objek. Masyarakat yang berkualitas menjadikan pengolahan dan pengelolaan potensi sumber daya dapat dilakukan dengan baik. Dampak positif dari pengembangan potensi wilayah disuatu daerah yaitu dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, terpeliharanya kebudayaan setempat dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wilayah di Kecamatan Belakang Padang dan merumuskan strategi pengembangan kawasan dalam mengoptimalkan potensi wilayah di Kecamatan ini. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif. Peneliti menggunakan teknik analisa SWOT. Analisa SWOT merupakan suatu teknik analisa yang digunakan untuk menyusun suatu strategi diperoleh dengan cara menganalisa faktor internal dan eksternal untuk mengetahui Strength, Weakness, Opportunity dan Threat yang dimiliki oleh lokasi studi. Berdasarkan hasil analisis SWOT, peran serta masyarakat dalam mengoptimalkan potensi wilayah adalah mengoptimalkan potensi wilayah tersebut yaitu potensi wisata kuliner, perdagangan, sosial budaya masyarakat dan ruang terbuka. Itu bisa dilakukan dengan mendukung pengembangan dan mempromosikan wisata kuliner melalui pemanfaatan sosial media dan brosur wisata, menambah jumlah armada transportasi laut dan perbaikan pasar induk, menjaga dan melestarikan lingkungan sosial budaya dengan ikut serta dalam mendukung aktifitas budaya, ruang terbuka yang ada dirancang dan dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** *Peran Masyarakat, Potensi Wilayah, Optimalisasi Wilayah, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam*

## I. PENDAHULUAN

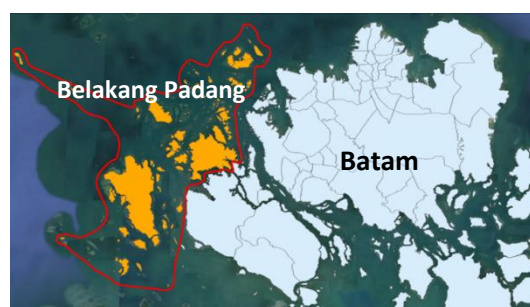
Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi yang berbasis kepulauan. Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi yang memiliki jumlah wilayah daratan yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah wilayah lautnya. Provinsi Kepulauan Riau juga memiliki komposisi sebesar 4% luas daratan dan 96% luas lautan, dengan luas wilayah seluas 241.215 km<sup>2</sup> dengan topografi yang terdiri dari gugusan pulau yang dipisahkan oleh lautan. Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 yang merupakan provinsi ke 32 di Indonesia yang terdiri atas Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Kota Batam merupakan salah satu kota terbesar yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Kota Batam terdiri dari beberapa pulau yang terhubung seperti Pulau Batam, Pulau Rempang, Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya. Kota Batam mempunyai letak yang strategis, yaitu berada di jalur pelayaran dunia internasional. Letaknya yang sangat strategis menjadikan daerah ini selanjutnya ditetapkan sebagai daerah khusus yang dikembangkan sebagai daerah industri, perdagangan dan pariwisata.

Pada awal perkembangan Kota Batam, Belakang Padang dulunya memiliki beberapa kampung tua dimana masyarakatnya adalah penduduk lokal yang sejak lama telah mendiami wilayah ini. Seni budaya melayu menjadi sangat kental di kawasan ini, dikarenakan masyarakatnya masih tetap mempertahankan ciri khas sebagai masyarakat melayu. Belakang Padang dulunya digunakan sebagai pusat

kecamatan untuk pulau-pulau kecil di sekitar Batam. Akan tetapi karena luasnya yang terbatas, Belakang Padang menjadi tidak berkembang sehingga pusat kecamatan yang tadinya di Kecamatan Belakang Padang dipindahkan ke Kota Batam.

Kecamatan Belakang Padang sebagai kecamatan pertama di Kota Batam tentunya memiliki banyak sejarah di kecamatan yang dijuluki dengan Pulau Penawar Rindu. Belakang Padang merupakan kecamatan di Kota Batam yang terletak di luar Pulau Batam (Hinterland), Kecamatan Belakang Padang ini merupakan salah satu kecamatan yang terbesar karena terdiri dari 6 kelurahan dan 4 kelurahan letaknya terpisah dari Pulau Belakang Padang diantaranya Kelurahan Pemping, Kelurahan Pulau Terong, Kelurahan Pecong, dan Kelurahan Kasu sedangkan 2 kelurahan lainnya yang terletak di Pulau Belakang Padang adalah Kelurahan Tanjung Sari dan Kelurahan Sekanak Raya dengan luas keseluruhan 73.345 Ha (6.855 Ha darat dan 66.490 Ha) yang terdiri dari lautan dan pulau-pulau.



**Gambar 1** Peta Wilayah Kecamatan Belakang Padang

Kecamatan Belakang Padang berbatasan langsung dengan Singapura menjadikan kecamatan ini menjadi salah satu kecamatan perbatasan di Kota Batam. Belakang Padang terletak di antara perairan Selat Malaka dan Selat Singapura yang memiliki potensi pariwisata dan mengundang banyak wisatawan asing

terutama dari Negara tetangga Singapura. Lalu lintasnya melalui laut merupakan salah satu sarana yang sangat penting karena berkaitan dengan mobilitas barang dan orang dari dan ke Belakang Padang. Perkembangan sektor perdagangan melalui arus barang dari Batam secara keseluruhan diangkut melalui boat pancung sebagai sarana kebutuhan primer dan sekunder masyarakat di Belakang Padang.

Budaya yang paling dominan di Belakang Padang adalah budaya melayu. Penduduk yang ada di Belakang Padang tidaklah semua orang melayu. Suku-suku yang ada di Belakang Padang diantaranya terdiri dari suku Jawa, Bugis, Melayu, Buton, Padang, Sunda, Batak, Manado, Tionghoa dan suku-suku lainnya. Bahasa yang umum dipergunakan oleh masyarakat Belakang Padang adalah bahasa Indonesia dengan aksen melayu. Mayoritas penduduk yang ada di Belakang Padang memeluk agama islam. Masakan melayu menjadi masakan khas daerah ini yang memiliki citra rasa dari turun temurun serta beberapa kreasi seni di daerah ini seperti wisata kuliner, kesenian melayu, wisata religi, tradisi adat istiadat dan warisan budaya. Belakang Padang merupakan pusatnya kebudayaan melayu di kota batam dan juga karena banyaknya tersedia kesenian budaya melayu yang masih sangat perlu perhatian terutama dalam melestarikannya dipindahkan ke Kota Batam.

Potensi wilayah adalah kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang bisa digunakan, dieksploitasi, dan diambil manfaatnya untuk dikembangkan secara lebih lanjut sehingga bisa meningkatkan dan menciptakan kemampuan wilayah yang memadai (Sujali: 1989). Belakang Padang sendiri memiliki potensi-potensi yang bisa mendukung terwujudnya kawasan Belakang Padang sebagai kawasan pusat

pariwisata, budaya dan seni. Akan tetapi masih diperlukannya perhatian dari pemerintah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang masih terabaikan demi menguatkan ciri khas dan identitas kawasan ini, sementara infrastruktur yang tersedia masih terbatas seperti kekurangan daya listrik, penyediaan air bersih, sarana jalan darat, jerambah, drainase, jaringan persampahan, pembangunan pasar, keterbatasan lahan permukiman, sarana transportasi laut yang masih kurang, pelabuhan laut merupakan masalah dan kendala yang harus segera diselesaikan. Kondisi lingkungan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena berpengaruh pada berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, yang sewaktu-waktu dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke pulau ini. Pada saat ini Pemerintah lagi gencar-gencarnya melakukan pembangunan di Belakang Padang mulai Pengembangan Jalan utama, Pengembangan Lapangan Indra Sakti dan juga dari Program Pembangunan Sarana Prasarana kelurahan yang ada di masing-masing Kelurahan.

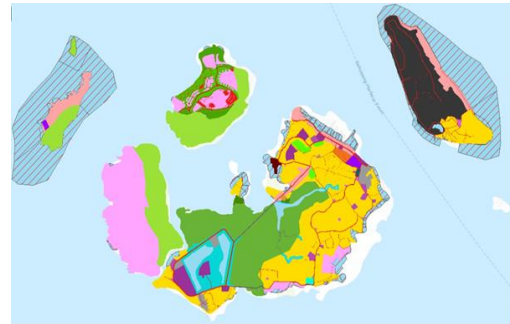
Potensi wilayah merupakan segala sesuatu yang dimiliki Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia suatu wilayah baik yang telah dimobilisir maupun yang belum dimobilisir yang dapat mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah yang bersangkutan dan atau wilayah lain. Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan potensi wilayah di daerah karena tidak bisa harus selalu mengandalkan dari Pemerintah dan pihak swasta saja. Adanya perkembangan wilayah yang ada di Kecamatan Belakang Padang saat ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat Belakang Padang, akan tetapi masih diperlukan peran serta masyarakat dalam mengoptimalkan

potensi wilayah yang ada di wilayah kecamatan belakang padang sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup layak dan mendorong peningkatan perekonomian bagi masyarakat di belakang padang, dimulai dari mengaungkan atau mempromosikan wisata kuliner untuk wisata, peningkatan taraf hidup masyarakat dari sektor perdagangan mulai dari pengembangan sarana perdagangan untuk mendukung kelancaran arus distribusi barang dan penambahan armada transportasi laut, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial budaya masyarakat di Belakang Padang dalam hal menjaga kerukunan umat dan melestarikan warisan budaya sebagai penguat ciri khas dan identitas Belakang Padang serta Peningkatan infrastruktur pada Ruang Terbuka yang ada sebagai wahana interaksi sosial. Dengan adanya Peraturan Walikota Batam No. 250 tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Belakang Padang menjadikan Belakang Padang memiliki aturan yang jelas mengenai penataan ruang wilayah yang bertujuan mewujudkan pusat permukiman mandiri dan berkarakter kelautan didukung pariwisata, perikanan dan berbasis lingkungan berkelanjutan.

Mengapa potensi wilayah harus dikembangkan? karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan dapat mendorong pemerintah daerah untuk membangun dan memelihara infrastruktur, sehingga kualitas hidup masyarakat setempat juga meningkat.

Lokasi Penelitian ditetapkan di Kecamatan Belakang Padang terutama di Pulau Belakang Padang yang terdiri di Kelurahan Tanjung Sari dan Kelurahan Sekanak Raya dengan pertimbangan bahwa berdasarkan Peraturan Walikota Batam No. 250 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Belakang Padang yang disusun hanya

meliputi di 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung Sari, Kelurahan Sekanak dan Kelurahan Pemping.



**Gambar 2** Peta Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan (RDTR WP) Belakang

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Belakang Padang merupakan kota tua yang sarat sejarah. Dengan status sebagai ibukota kecamatan yang menaungi di enam kelurahan. Kecamatan Belakang Padang merupakan salah satu kecamatan dari 12 kecamatan yang ada di Kota Batam. Kecamatan Belakang Padang terbentuk berdasarkan Perda No. 2 Tahun 2005 tentang Pemekaran. Sebutan Pulau Penawar Rindu merupakan bukti nyata Belakang Padang harus dikenang agar kesetaraan pembangunan disegala lini harus disejajarkan dengan kecamatan lainnya yang berada di Mineland, sehingga kesetaraan dan kesejajaran tersebut menimbulkan keseimbangan antar kecamatan. Penduduk Belakang Padang sebagian besar merupakan pendatang. Belakang Padang dihuni oleh beberapa suku seperti suku Jawa yang umumnya bertempat tinggal di kampung Jawa, Kampung Tengah yang banyak di tempati oleh suku Melayu dan Padang, kampung Tanjung banyak di tempati oleh suku Melayu dan lokasi dekat Pasar di huni oleh orang Tionghoa.

Potensi Wilayah di Belakang Padang yang menarik untuk dikembangkan yaitu wisata kuliner yang mana wisata jenis ini menjadi potensi dan dapat dijadikan daya



tarik wisata. Kuliner yang berada pada suatu destinasi wisata dipercaya sebagai alat promosi dan pembentuk citra destinasi yang efektif. Lokasi wisata kuliner Belakang Padang berada di dekat dan dalam pasar serta wisata kuliner dimalam hari berada di lang-lang laut. Wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata yang memberikan dampak bagi perkembangan suatu daerah. Wisata kuliner juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kendala yang terjadi masih kurangnya promosi dari wisata kuliner di Belakang Padang.

Perdagangan merupakan sektor yang memiliki posisi serta peran strategis dalam meningkatkan taraf hidup pendapatan masyarakat. Dalam perdagangan, produk yang dimiliki ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk diproduksi kembali maupun dikonsumsi langsung oleh konsumen. Sarana pendukung perdagangan di Belakang Padang berupa adanya pasar induk, pasar ikan dan kios-kios jualan yang berfungsi sebagai pendukung arus barang. Selain itu sarana transportasi laut menjadi sarana penghubung utama sebagai pemasok barang-barang dan masyarakat. Kendala dalam perdagangan antar pulau pada kawasan ini adalah jarak yang cukup jauh dan masih kurangnya jumlah armada transportasi untuk mencapai pulau-pulau tersebut sehingga dalam melakukan aktifitas perdagangan antar pulau ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

Potensi Sosial Budaya merupakan potensi yang terdapat di kehidupan masyarakat terutama di Belakang Padang. Berbagai jenis kesenian daerah dan adat istiadat yang ada di daerah ini seperti halnya terdapatnya seni dan budaya

melayu karena masyarakat masih tetap mempertahankan ciri khas melayu sebagai identitas Belakang Padang. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dengan dialek melayu yang sangat kental. Berbagai macam kesenian daerah yang ditemukan di Belakang Padang diantaranya kreasi Tari Melayu, atraksi Pencak Silat, Kompang. Kendala yang dihadapi yaitu masih minimnya peran masyarakat dalam menjaga warisan budaya teruma generasi muda. Generasi muda perlu dilibatkan disetiap kegiatan kesenian untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya melayu.

Ruang terbuka yang ada di Belakang Padang sebagai tempat aktifitas masyarakat umum seperti tempat berinteraksi sosial, sarana pendidikan, olahraga, upacara, rekreasi, tempat santai dan penelitian. Ruang terbuka yang ada di Belakang Padang berada di Lapangan Indera Sakti. Untuk itu dalam mendukung sarana ruang terbuka mejadi baik perlu ditingkatkan dari sisi sarana prasarana infrastruktur. Kendalanya ruang terbuka yang ada masih berfokus pada 1 tempat atau lokasi. Untuk itu perlu penambahan atau pengembangan ruang terbuka yang ada di Belakang Padang.



Gambar 3. Peta Pulau Belakang

- Permasalahan

Berdasarkan pendahuluan dan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan strategi promosi wisata kuliner di Kecamatan Belakang Padang?
- 2) Bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan sektor perdagangan di Kecamatan Belakang Padang?
- 3) Bagaimana peran masyarakat terhadap lingkungan sosial budaya di Kecamatan Belakang Padang?
- 4) Bagaimana peran masyarakat dalam pemanfaatan ruang terbuka di Kecamatan Belakang Padang?

- Maksud

Berdasarkan pendahuluan dan latar belakang diatas dapat dirumuskan maksud penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengungkap seberapa besar pengaruh potensi wisata kuliner melalui peran masyarakat di Kecamatan Belakang Padang.
- 2) Untuk mengungkap seberapa besar pengaruh potensi perdagangan melalui peran masyarakat di Kecamatan Belakang Padang.
- 3) Untuk mengungkap seberapa besar pengaruh potensi sosial budaya masyarakat melalui peran masyarakat di Kecamatan Belakang Padang.
- 4) Untuk mengungkap seberapa besar pengaruh potensi ruang terbuka melalui peran masyarakat di Kecamatan Belakang Padang.

- Tujuan

Berdasarkan pendahuluan dan latar belakang diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis potensi wisata kuliner melalui peran masyarakat di Kecamatan Belakang Padang.
- 2) Untuk menganalisis potensi perdagangan peran masyarakat di Kecamatan Belakang Padang.
- 3) Untuk menganalisis potensi sosial budaya masyarakat melalui peran masyarakat di Kecamatan Belakang Padang.
- 4) Untuk menganalisis potensi ruang terbuka melalui peran masyarakat di Kecamatan Belakang Padang.

### III. METODE PENELITIAN

Kajian penelitian terhadap Peran serta masyarakat dalam pengoptimalisasi potensi wilayah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisa deskriptif. Melalui metode analisa deskriptif, gambaran kejadian yang berlangsung selama penelitian yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya akan direkam serta dituangkan dalam bentuk naratif. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena secara mendalam, detail dan menyeluruh. Oleh karena itu digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realitas empiris dan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Alat yang dipergunakan dalam analisa data pada penelitian ini adalah Analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada kepercayaan asumsi bahwa strategi yang efektif akan mampu memaksimalkan kekuatan dan eksploitasi peluang dan sekaligus mampu memaksimalkan kelemahan serta meminimalkan berbagai ancaman.

SWOT adalah alat umum yang dirancang dan digunakan sebagai langkah

awal dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai rencana strategis dalam berbagai aplikasi. Pendekatan SWOT digunakan sebagai metode dalam penelitian ini karena memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pendekatan lainnya yaitu dengan analisis SWOT dapat diketahui keadaan potensi wilayah dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi potensi wilayah yaitu menganalisis peluang dan kekuatan untuk menentukan rencana masa depan, masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman melalui rencana perbaikan. Menurut Freddy Rangkuti (2005) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

#### Potensi Wisata Kuliner.

Belakang Padang yang merupakan daerah kepulauan dan tanah melayu yang memiliki kekhasan tersendiri dalam wisata kulinernya, seperti seafood atau makanan sajian laut berupa gong-gong, kepiting dan udang yang dimasak dengan aneka rasa, otak-otak, nasi lemak, teh obeng/teh manis kopi, cendol, teh Tarik dan juga menu melayu seperti ikan masak pedas, cumi masak hitam dan ikan masak lengse serta berbagai menu nusantara dapat dijumpai mulai dari gorengan hingga sate, ayam penyet atau sop tulang sapi dan lain-lain. Kuliner menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung ke Belakang Padang.

Pelaku usaha kuliner yang ada di Belakang Padang tidaklah 100% orang melayu ada diantaranya Jawa, Bugis, Melayu, Buton, Padang, Sunda, Batak, Manado, Tionghoa dan suku-suku lainnya. Usaha kuliner di Belakang Padang sangat menjanjikan dalam rangka meningkatkan ekonomi pendapatan masyarakat di Belakang Padang. Fasilitas usaha kuliner

yang ada di Belakang Padang seperti warung/kedai/kios-kios yang terletak dekat pasar induk, dalam pasar dan tempat yang sudah disediakan seperti di dataran lang-lang laut yang berada disebelah Pelabuhan Belakang Padang. Kawasan dataran lang-lang laut ini akan menjadi pasar malam saat memasuki waktu sore hari dan biasanya dibuka sampai malam.



Gambar 4. Fasilitas Kuliner

- Potensi Perdagangan

Sektor perdagangan di Belakang Padang didominasi oleh pertanian, perikanan, industri kecil dan transportasi. Masyarakat di Belakang Padang pada umumnya membuka toko serba ada, yang menjual dari beragam kebutuhan pokok mulai dari makanan ringan, kosmetik hingga sembako. Sebagian juga dari masyarakat ada yang membuka kedai makanan dan minuman. Sebagian lagi masyarakat ada juga yang menjual ikan dari hasil melaut nelayan. Hasil dari melaut nelayan ditampung oleh pengepul yang nantinya kemudian akan dijual oleh pedagang yang ada di pasar. Sebagian besar pasokan bahan kebutuhan yang ada di Belakang Padang didatangkan dari luar Pulau Batam. Kecamatan Belakang Padang merupakan Kecamatan yang lautnya lebih luas berbanding daratnya. Hal ini menyebabkan lebih banyak masyarakatnya menggunakan moda transportasi laut sebagai sarana penghubung utama. Mengenai pasokan barang-barang yang masuk ke Belakang

Padang secara keseluruhan berasal dari Pulau Batam melalui transportasi laut berupa kapal dan boat pancung. Pasar Belakang Padang adalah bagian dari perdagangan di wilayah ini yang merupakan tempat perbelanjaan satu-satunya yang ada di Pulau Belakang Padang, Batam. Pasar tersebut berada disamping kanan Pelabuhan Belakang Padang atau seberang Polsek Belakang Padang. Pada bagian bangunan depan pasar dipenuhi oleh ruko-ruko pedagang yang menjual beragam macam barang untuk kebutuhan sehari-hari. Dilihat dari pergerakan perekonomian dan perdagangan di wilayah Kecamatan Belakang Padang, sebagian besar berada di Pulau Belakang Padang, sehingga bagi masyarakat yang berada di pulau-pulau di luar Pulau Belakang Padang harus menuju pasar yang berada di Pulau Belakang Padang tersebut. Pasar Belakang Padang ini menawarkan beragam macam barang yang sangat lengkap dengan harga terjangkau. Pasar tersebut menawarkan aneka sayuran, buah-buahan, pakaian, sepatu, elektronik, furnitur hingga mainan anak-anak.



Gambar 5. Kios-kios Penjual

#### Potensi Sosial Budaya Masyarakat

Mata pencarian masyarakat sebagian besar berdasarkan Renstra Kecamatan Belakang Padang adalah nelayan (57,27%), PNS/TNI/Polri (34,34%), perdagangan (34,12%), buruh (21,43%), transportasi (11,47%), industri (0,3%),

pertanian (1,53%) dan jasa lainnya (8,34%). Penduduk Belakang Padang bukanlah sepenuhnya orang melayu. Suku-suku yang ada di Belakang Padang diantaranya suku Melayu, Jawa, Padang, Buton, Sunda, Tionghoa, Batak, Manado dan suku-suku lainnya. Bahasa yang digunakan masyarakat Belakang Padang adalah bahasa Melayu. Mayoritas penduduk Belakang Padang memeluk agama islam. Budaya masyarakat Belakang Padang yang paling dominan adalah budaya melayu. Belakang Padang juga mempunyai kreasi seni yang bisa diandalkan sebagai objek wisata yakni Dzikir Barat, sejumlah kreasi Tari Melayu, atraksi Pencak Silat, Kompang dan wisata religi. Ada juga tempat ibadah bagi masyarakat Tionghua yaitu Vihara Dharma Bhakti. Vihara berusia ratusan tahun ini menjadi pusat kegiatan perayaan Imlek, Cap Gomeh dan sebagainya. Adapun terdapat mesjid terbesar di Belakang Padang yaitu Mesjid At-Takwa yang tidak jauh dari Pelabuhan. Untuk wisata religi, terdapat makam Syekh Syarif Ainun Naim bin Maulana Ishaq yang berada di Pulau Tolop. Di Belakang Padang event berskala internasional yang diadakan setiap tahunnya yaitu International Sea Eagle Boat Race yang diikuti oleh berbagai negara termasuk negeri jiran Singapura dan Malaysia. Berbagai kesenian daerah yang ditemukan di Belakang Padang yaitu kreasi Tari Melayu, atraksi Pencak Silat, Kompang. Terdapat gelanggang gasing yang bernama "Datuk Setia Amanah" membuat setiap wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Belakang Padang akan selalu singgah ke tempat tersebut. Wisatawan mancanegara sangat antusias untuk melihat dan mencoba permainan gasing yang mana membutuhkan suatu keahlian





Gambar 6 Permainan Gasing

### Potensi Ruang Terbuka

Ruang terbuka membentuk karakter masyarakat urban. Ruang terbuka sebagai wahana interaksi sosial diharapkan dapat menghubungkan seluruh anggota masyarakat tanpa membedakan dalam latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Aktifitas masyarakat belakang padang dalam memanfaatkan ruang terbuka masih diperlukan pengembangan dan penambahan pada ruang terbuka di wilayah ini. Adapun ruang terbuka yang ada seperti Lapangan Indra Sakti digunakan untuk perhelatan akbar, olah raga, senam dan upacara di Belakang Padang dan Shalat Idul Fitri.



Gambar 7 Lapangan Indra Sakti

Tabel 1. Analisa SWOT

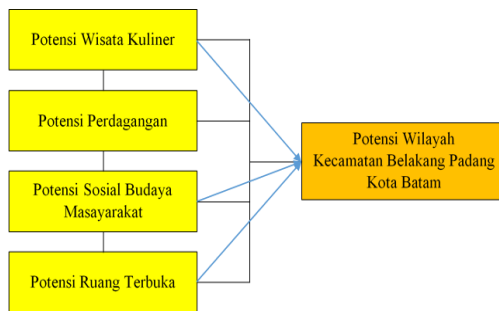
Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Opportunities)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Wisata kuliner merupakan wisata utama di daerah ini dan yang paling diminati wisatawan.</li> <li>Transportasi laut merupakan sarana utama dalam sektor perdagangan.</li> <li>Masyarakat yang masih memegang teguh tradisi seni dan budaya melayu.</li> <li>Ruang terbuka yang ada merupakan sarana aktifitas umum dan interaksi sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih kurangnya promosi terhadap wisata kuliner.</li> <li>Masih kurangnya jumlah armada transportasi laut dalam mendukung sektor perdagangan.</li> <li>Masih minimnya peran serta masyarakat terutama generasi muda dalam menjaga warisan seni dan budaya melayu.</li> <li>Ruang terbuka yang ada belum memadai sarana prasarana infrastrukturnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan meningkatkan promosi wisata kuliner dapat menambah minat wisatawan yang datang.</li> <li>Dengan menambah jumlah armada transportasi laut dapat mempermudah jalannya sektor perdagangan.</li> <li>Dengan adanya kebijakan pariwisata dari Pemerintah dapat memberikan peluang pada budaya melayu untuk berkembang.</li> <li>Dengan meningkatkan sarana prasarana infrastrukturnya dan mengembangkan ruang terbuka yang ada.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menurunnya minat wisatawan untuk datang.</li> <li>Terhambatnya proses lalu lintas barang dan orang.</li> <li>Arus globalisasi budaya asing mengancam budaya bangsa.</li> <li>Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk terutama akibat arus urbanisasi sehingga menyebabkan pengelolaan ruang kota makin berat.</li> </ul>

## IV. HASIL PENELITIAN

Peran masyarakat dalam pengoptimalisasi potensi wilayah yaitu terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan, mengoptimalisasi potensi wilayah yang ada dan menerima manfaat dari pengoptimalisasi, memberikan kontribusi secara terbatas berupa kegiatan pemantauan dan mendorong terlaksananya pengoptimalisasi potensi wilayah dengan tidak terlibat langsung agar nantinya pembangunan di Belakang Padang dapat berkesinambungan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka Kecamatan Belakang Padang dapat memahami bahwa masyarakat Belakang Padang memiliki potensi wilayah yang dapat dioptimalisasikan dan dikembangkan. Hal ini juga dapat membantu dalam memajukan wilayah dan mensejahterakan warga setempat. Adapun kelemahan dan ancaman yang tetap diperhatikan oleh masyarakat Belakang Padang, sehingga diharuskan untuk menyiapkan rencana alternatif bilamana hal-hal yang tidak diinginkan terjadi

Dasar Pemikiran :



Gambar 8 Skema Dasar Pemikiran

- 1) Wisata Kuliner merupakan wisata utama yang ada di Belakang Padang. Kuliner di Belakang Padang setiap harinya tidak pernah sepi dari pengunjung yang datang. Dengan mempromosi wisata kuliner, menjaga kualitas pelayanan, kualitas makanan dan minuman akan menjadikan menambah daya tarik wisatawan yang datang pada wisata kuliner di Belakang Padang.
- 2) Perdagangan di Belakang Padang didominasi oleh pertanian, perikanan, industri kecil dan transportasi. Sebagai lalu lintas utama arus barang dan masyarakat menggunakan transportasi laut. Pusat Perdagangan di Belakang Padang berada di Pasar yang letaknya di sebelah Pelabuhan. Dalam mendukung perdagangan di Belakang Padang diperlukan penataan pasar, merehab Pasar Induk dan menambah jumlah armada transportasi laut.
- 3) Sosial Budaya masyarakat di Belakang Padang berciri khasan budaya Melayu. Beragam macam seni dan budaya yang ada di Belakang Padang. Untuk itu diharapkan generasi muda Belakang Padang dapat menjaga dan melestarikan warisan budaya sejak turun temurun.
- 4) Ruang terbuka di Belakang Padang seperti di Lapangan Indra Sakti menjadi tempat utama aktifitas umum masyarakat. Diharapkan ruang terbuka

yang ada dapat ditingkatkan sarana prasarana infrastrukturnya.

## V. KESIMPULAN

Kecamatan Belakang Padang memiliki potensi dan paket lengkap dalam membentuk sebuah destinasi wisata baru yaitu adanya potensi wilayah yang ada berupa potensi wisata kuliner, potensi perdagangan, potensi sosial budaya masyarakat dan potensi ruang terbuka.. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran masyarakat yang turut andil dalam mengoptimisasi potensi wilayah agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaannya dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam.

Walaupun berbagai usaha telah dilaksanakan dalam upaya mengatasi permasalahan, akan tetapi masih terdapat dan masih dipandang perlu dalam membuat langkah-langkah konkrit dalam mengoptimisasikan potensi wilayah di Kecamatan Belakang Padang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Peran masyarakat memiliki peranan penting untuk terus mendukung pengembangan dan mempromosikan sektor pariwisata melalui pemanfaatan sosial media dan brosur wisata. Begitupula pada Kawasan Kuliner Belakang Padang, peran para pemilik usaha kuliner berperan penting untuk menjaga stabilitas sosial dan ekonomi kawasan tersebut. Untuk mendukung kemajuan sektor wisata kuliner, diperlukan peran serta masyarakat dan kerjasama dengan pengelola wisata kuliner. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi tersebut dengan memberikan

sentuhan atau dukungan untuk dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menikmati kuliner di Belakang Padang.

- 2) Peran masyarakat dalam sektor perdagangan antara lain memperlancar arus barang dan jasa, mencari dan mempertahankan tingkat harga yang relatif stabil dan meningkatkan nilai tambah yang dihasilkan serta kemampuannya menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Untuk itu perlu dilakukan dengan menambah jumlah armada transportasi laut dan perbaikan pasar induk sebagai wadah interaksi kegiatan jual-beli sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Belakang Padang.
- 3) Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sosial budaya dengan ikut serta dalam mendukung aktifitas budaya, tidak mengacuhkan budaya yang ada, kearifan lokal harus dijunjung tinggi, menjaga dan memelihara peninggalan-peninggalan nenek moyang, meningkatkan nilai-nilai kebudayaan daerah dan memperkenalkan budaya daerah kepada masyarakat luas.
- 4) Ruang terbuka yang ada dirancang dan dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bagi penduduk setempat seperti meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat, mendukung kegiatan ekonomi lokal, mendukung interaksi sosial masyarakat dan meningkatkan kualitas air serta udara kota dengan meningkatkan sarana prasana infrastruktur pada ruang terbuka yang ada serta penambahan ruang terbuka dalam pembangunan ruang kota di Belakang Padang.

## SARAN

Berikut merupakan saran yang diajukan oleh peneliti bagi peran serta masyarakat yang secara aktif turut serta dalam mengoptimisasi potensi wilayah di Kecamatan Belakang Padang.

### 1) Pemerintah

Dalam kegiatan mengoptimisasi potensi wilayah, Pemerintah Kota Batam seharusnya lebih berkoordinasi dengan masyarakat di Belakang Padang sehingga mengetahui kendala-kendala yang dihadapi. Pemerintah harus lebih terbuka dan peka terhadap informasi dan turut berperan aktif dalam mengembangkan Belakang Padang. Lebih mempertegas tambahan Program-program yang telah direncanakan oleh dari Pemerintah Kota Batam agar saat penerapannya tidak terjadi kendala.

### 2) Masyarakat

Masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan seharusnya lebih meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki untuk mewujudkan pelayanan yang baik demi kenyamanan wisatawan tanpa harus meninggalkan nilai-nilai sosial budaya yang sudah ada.

### 3) Swasta

Meningkatkan sistem kerjasama dengan pihak swasta dalam mengembangkan potensi wilayah dan pembangunan di Kecamatan Belakang Padang dengan membuka peluang untuk pihak swasta masuk berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Albert RR Palit, Renggi E Siregar, Yuanita FD Sidabutar, 2022, *Cities Without Slums (Kotaku) Program in the Perspective of Community*

***Empowerment in Kampung Tua Tanjung***

***Riau Batam***, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), Vol 5 no 2, <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5645>

Andhika Pradita.F, Syafrijal Sidabutar Yuanita FD, 2023, Peningkatan Kompetensi Wisata Kearifan Lokal Dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Kelurahan Tanjung Piayu Kecamatan Sei Beduk, Jurnal Potensi, Vol 3 no 1, <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php>, <https://doi.org/10.37776/jpot.v3i1>

Herdiana, D. 2019. ***Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat***. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)

Hashrawi, G. A., & Sugihartoyo, S. 2015. Strategi ***Pengembangan Pariwisata Di Pulau Belakang Padang. Batam***.

Leonard Rowardi, Yuanita FD Sidabutar, Isramilda Isramilda, Raymond Raymond, 2024. Analysis Of The Potential Of Education And Environmental Health On The Existence Of Deer Park Recreational Tourism In Supporting Regional Facilities In Sekupang District, Batam, JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies), Vol 8 No 2, Hal 392-395, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/article/view/9908>

Muda Andrian Oktama, Yuanita FD Sidabutar, 2024, Identification of Infrastructure and Community Involvement Towards Improving the Quality of Roads in Beakang Padang District, Batam City, Journal La Sociale, Vol 5 No.5, Hal. 1403-1409, <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v5i5.1327>,

<https://newinera.com/index.php/JournalLaSociale/article/view/1327>,

Sidabutar Yuanita FD, E Indera, 2021, ***“Kajian Potensi Perencanaan Wilayah Kota Binjai Sumatera Utara”***, Jurnal Potensi vol 1 (1), hal 36-49

Sidabutar Yuanita FD, 2021, ***“Dasar-dasar perencanaan wilayah”***, PT Tiga Saudara Husada, ISBN 978-623-98846-0-4, cetakan pertama, November 2021.

Sidabutar Yuanita FD, E. Indera, 2021, ***“Maritime Potential Phenomenon in improving the Welfare of the Riau Island Community”***, E3S Web of Conferences 324 (MaCIFIC 2021), 08001

Sidabutar Yuanita FD, 2021, ***“Kearifan Lokal Dalam Perencanaan Wilayah”***, <https://keprisatu.com/kearifan-lokal-dalam-perencanaan-wilayah/>

Sidabutar Yuanita FD, 2021, ***“Ilmu Perencanaan Wilayah untuk Membangun Kepulauan Riau”***, <https://batampos.id/2021/03/08/ilmu-perencanaan-wilayah-untuk-membangun-kepulauan-riau/>

Sidabutar Yuanita FD, 2020. ***“Potensi Kawasan Kampung Madras di Kota Medan”***. Jurnal Teknik Sipil Uniba, 10, 14-27.

Teguh Eko Raharjo, Jaitul Anwar, Yuanita FD Sidabutar, 2022, ***Development of Cemara Asri's Children-Friend Play Room***, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), Vol 5, no 2, <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5596>

Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. 2018. ***Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan***



*masyarakat berbasis potensi lokal.*  
Malang.

